

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Operasi hitung matematika adalah salah satu materi dasar pada mata pelajaran matematika yang sudah dipelajari peserta didik mulai jenjang taman kanak-kanak yang dilanjut pada jenjang sekolah dasar dan seterusnya. Bagi sebagian peserta didik mata pelajaran matematika bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari.<sup>2</sup> Maka dari itu kegiatan belajar matematika harus disusun agar menarik, tidak membosankan, dan menyenangkan dengan menggunakan alat peraga yang kreatif dan inovatif. Dapat dikatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran dengan tingkat keberhasilan yang rendah, karena terbilang sulit dan diperlukan logika berfikir yang tinggi sehingga banyak peserta didik yang kesulitan saat mengerjakan soal-soal perkalian dan pembagian.<sup>3</sup> Oleh karena itu agar peserta didik mampu melanjutkan belajar matematika dengan mudah kejenjang berikutnya maka diperlukan pemahaman yang cukup saat belajar materi dasar matematika meliputi perkalian dan pembagian.

Belajar matematika termasuk pada aspek kognitif meliputi pemahaman peserta didik mengenai perkalian dan pembagian.<sup>4</sup> Dengan demikian, kemampuan

---

<sup>2</sup> Ai Muflihah, 'Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2021), hal. 153.

<sup>3</sup> Nenden Novia Pitriani, Pupung Rahayu Novianti, and Rifahana Yoga Juanda, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbasis Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Di Sekolah Dasar ('), *Pi-Math - Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, I.1 (2022), hal. 2.

<sup>4</sup> Yudi Budianti, Vina Savrilliana, Kori Sundari, 'Media Dakota (Dakon Matematika) Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar Vina', *Juurnal BASICEDU*. 4.4 (2020), 3(2), hal. 1162.

untuk belajar perkalian dan pembagian harus diajarkan dengan baik sehingga dapat membekas dan berkesan pada pemikiran peserta didik sehingga peserta didik tidak akan mudah lupa. Penanaman konsep matematika pada peserta didik sekolah dasar sangat penting karena diusia ini anak akan berfikir dengan menggunakan logikanya.<sup>5</sup> Agar pembelajaran dapat terus diingat oleh peserta didik guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda seperti memanfaatkan alat peraga dalam kegiatan pembelajarannya.

Selain memberikan pemahaman konsep berhitung kepada peserta didik, matematika dapat menjadi mata pelajaran yang dapat mengajarkan nilai-nilai keislaman. Banyak yang beranggapan bahwa matematika merupakan ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai-nilai agama.<sup>6</sup> Pada kenyataannya banyak surah didalam Al-Qur'an yang membahas mengenai perkalian dan pembagian. Adanya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam mata pelajaran matematika tentunya memberikan pengaruh dalam memberikan pemahaman materi dari matematika itu sendiri.<sup>7</sup> Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam menjelaskan beberapa ajaran islam.<sup>8</sup> Dengan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam produk alat peraga matematika

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 1162.

<sup>6</sup> Wida Rachmiati and Mansur, 'Video Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Untuk Mengembangkan Pemahaman Matematis Dan Karakter Religius Peserta didik Sd', *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13.01 (2021), hal. 61.

<sup>7</sup> Muh. Fitrah and Dedi Kusnadi, 'Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Eduscience*, 9.1 (2022), hal. 153.

<sup>8</sup> Hilliyani, 'Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika Di Stain Gajah Putih Takengon', *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 2 (2021), hal. 63.

diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan minat belajar sekaligus penanaman karakter islami pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MI Darul Huda Sumber Ngantru Tulungagung, diketahui bahwa peserta didik di kelas II masih belum maksimal pemahamannya mengenai materi perkalian dan pembagian. Proses pembelajaran yang dilakukan di MI Darul Huda terbatas hanya menyampaikan materi tanpa penggunaan alat peraga pembelajaran. Padahal proses pembelajaran untuk tingkat sekolah dasar membutuhkan alat peraga pembelajaran guna membantu menyampaikan materi dan menarik konsentrasi peserta didik. Kurang maksimalnya kemampuan berhitung pada perkalian dan pembagian dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah peserta didik kurang fokus pada saat pembelajaran.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil observasi di MI Darul Huda belum ada pemanfaatan alat peraga pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk menarik konsentrasi peserta didik. Sehingga, dilihat dari kebutuhan media, peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang dapat memaksimalkan kemampuan berhitung dalam perkalian dan pembagian. Alat peraga pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat menarik konsentrasi peserta didik.<sup>10</sup>

Kemampuan belajar matematika yang baik merupakan harapan setiap guru kepada peserta didik, karena hal tersebut merupakan salah satu tujuan pembelajaran

---

<sup>9</sup> Mansur, Siti Rukoyah, Eko Wahyu Wibowo, 'Pengembangan Alat Peraga Cobertif (Corong Berhitung Aktif) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Dalam Penjumlahan Dan Pengurangan', *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4.2 (2021), hal. 58.

<sup>10</sup> SW Winarsi, Kuncoro Adi Saputro, Christina Kartika Sari, 'Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 1739.

yang harus dicapai.<sup>11</sup> Namun kenyataan di lapangan dari hasil observasi di MI Darul Huda diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika hasil belajar masih kurang optimal. Selain itu, peserta didik banyak yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Banyak guru yang mengajarkan matematika hanya dengan menyampaikan materi kepada peserta didik tanpa pemanfaatan alat peraga pembelajaran. Akibatnya mereka kurang paham bagaimana arti konsep matematika dan peserta didik menjadi kesulitan dalam mengerjakan soal.<sup>12</sup> Artinya kemampuan berhitung yang belum maksimal disebabkan oleh kurang pemahamannya konsep materi yang dipelajari dan kurang fokusnya peserta didik saat pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan usaha untuk meningkatkan minat dan konsentrasi belajar matematika materi perkalian dan pembagian agar peserta didik mampu memahami konsep perkalian dan pembagian dengan baik serta aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, maka belajar matematika membutuhkan alat bantu untuk proses pembelajaran atau alat peraga yang dapat menarik minat dan menarik konsentrasi peserta didik dalam belajar untuk membantu peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup> Ada berbagai macam alat peraga yang dapat mendukung pembelajaran bagi peserta didik yang belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian yang tersedia untuk digunakan oleh guru. Salah satu alat peraga yang dapat dimanfaatkan untuk belajar matematika adalah berupa

---

<sup>11</sup> Kamarullah, 'Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita', *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1.1 (2017), hal. 22.

<sup>12</sup> Radiusman, 'Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika', *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6.1 (2020), hal. 3.

<sup>13</sup> Rukoyah, Eko Wahyu Wibowo, hal. 56.

alat peraga papan bambu. Guru dapat menggunakan alat peraga papan bambu untuk dijadikan media pembelajaran guna mempermudah pembelajaran matematika.<sup>14</sup> Alat peraga papan bambu tersebut merupakan alat bantu belajar yang dapat dimanfaatkan dalam belajar matematika dasar yakni dalam belajar menghitung.

Setiap peserta didik diharapkan untuk mahir dalam hal perkalian dan pembagian, atau berkaitan dengan konsep berhitung.<sup>15</sup> Sehingga lembaga sekolah dasar dapat mengajarkan perkalian dan pembagian secara kreatif dan inovatif supaya otak anak tidak malas berfikir. Terlebih peserta didik kelas rendah masih berada pada tahap berhitung transisi dari berhitung sederhana menjadi lebih kompleks.<sup>16</sup> Dalam hal ini perlu adanya bentuk pemanfaatan alat peraga yang menarik agar peserta didik tertarik untuk belajar perkalian dan pembagian sehingga kematangan mengenai konsep berhitung akan membekas kepada peserta didik.

Kurangnya motivasi dan juga penggunaan media dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik dalam penguasaan materi perkalian dan pembagian.<sup>17</sup> Hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan penjelasan terkait perkalian dan pembagian melalui model penjumlahan berulang dan pengurangan berulang sampai hasilnya nol kemudian melakukan kegiatan latihan pengerjaan soal yang dikerjakan di buku tulis. Di sini peserta didik merasa tidak tertarik untuk

---

<sup>14</sup> Rukoyah, Eko Wahyu Wibowo, hal. 56.

<sup>15</sup> Mukhoiyaroh, Fajar Karuniawati, 'Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Corong Berhitung Pada Peserta didik Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocolo Surabaya', *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1.1 (2019), hal. 7.

<sup>16</sup> Komang Ayu Febiola, 'Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3.2 (2020), hal. 239.

<sup>17</sup> Fajar Karuniawati, Mukhoiyaroh, hal. 3.

belajar dikarenakan tidak ada alat peraga yang digunakan agar proses belajar terasa lebih menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa yang melatarbelakangi kurang maksimalnya kemampuan belajar perkalian dan pembagian terdiri dari beberapa faktor. Solusi yang dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan belajar perkalian dan pembagian salah satunya yaitu dengan guru memanfaatkan alat peraga yang menarik dan tepat.<sup>18</sup> Pemanfaatan alat peraga berbasis nilai-nilai keislaman pada kelas-kelas rendah akan sangat membantu peserta didik semakin semangat dalam belajar matematika serta membantu menumbuhkan karakter religius peserta didik. Karena karakter religius dapat dijadikan tameng untuk mencegah terjadinya penurunan nilai-nilai etika dan moral.<sup>19</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa alat peraga dengan berbasis nilai-nilai keislaman menjadi salah satu bagian penting dari kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan alat peraga berbasis nilai-nilai keislaman dapat menjadi salah satu upaya untuk penguatan karakter religius peserta didik.<sup>20</sup> Internalisasi nilai-nilai keislaman pada materi perkalian dan pembagian diharapkan dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan alat peraga pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan

---

<sup>18</sup> Namiroh Lubis, 'Peran Media Corong Pada Pembelajaran Matematika MIN Ma'arif Bego', *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1.02 (2020), hal. 39.

<sup>19</sup> Rachmiati and Mansur, hal. 61.

<sup>20</sup> Fitrah and Kusnadi.

penanaman konsep kepada peserta didik.<sup>21</sup> Dengan harapan selain membantu peserta didik mudah memahami konsep berhitung juga dapat menanamkan karakter religius peserta didik. Di sini media yang akan di kembangkan oleh peneliti yaitu media papan bambu berbasis nilai-nilai keislaman. Media pembelajaran papan bambu berbasis nilai-nilai keislaman merupakan jenis media visual, dimana alat peraga pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi atau informasi yang abstrak menjadi lebih konkret.<sup>22</sup> Pemilihan alat papan bambu ini dapat memberikan penanaman konsep yang lebih nyata kepada peserta didik dalam belajar perkalian dan pembagian serta mendorong peserta didik belajar aktif dan antusias dalam belajar perkalian dan pembagian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada beberapa pemikiran dan hasil observasi sebagaimana dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Pengembangan Alat Peraga Papan Bambu Berbasis Nilai-nilai Keislaman pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Kelas II SD/MI?”. Agar masalah penelitian lebih terperinci, maka dirumuskan pertanyaan penelitian di bawah ini:

1. Bagaimana proses pengembangan alat peraga papan bambu berbasis nilai-nilai keislaman pada materi perkalian dan pembagian peserta didik kelas II MI Darul Huda Sumber Ngantru Tulungagung?

---

<sup>21</sup> Kristoforus Djawa Djong and others, ‘Pelatihan Penggunaan Alat Peraga Matematika Bagi Guru SD GMT Koro’oto, Kupang, Nusa Tenggara Timur’, *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6.3 (2021), hal. 429.

<sup>22</sup> Aas Hasanah, ‘Penerapan Media Corong Berhitung Dalam Meningkatkan Kemampuan Number Sense Anak Usia Dini’, *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), hal. 71.

2. Bagaimana kelayakan alat peraga papan bambu berbasis nilai-nilai keislaman pada materi perkalian dan pembagian peserta didik kelas II MI Darul Huda Sumber Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap alat peraga papan bambu berbasis nilai-nilai keislaman pada materi perkalian dan pembagian peserta didik kelas II MI Darul Huda Sumber Ngantru Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan alat peraga papan bambu berbasis nilai-nilai keislaman pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian peserta didik kelas II SD/MI. Sementara tujuan khususnya adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan alat peraga papan bambu berbasis nilai-nilai keislaman pada materi perkalian dan pembagian peserta didik kelas II MI Darul Huda Sumber Ngantru Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kelayakan alat peraga papan bambu berbasis nilai-nilai keislaman pada materi perkalian dan pembagian peserta didik kelas II MI Darul Huda Sumber Ngantru Tulungagung.
3. Mendiskripsikan respon peserta didik terhadap alat peraga papan bambu berbasis nilai-nilai keislaman pada materi perkalian dan pembagian peserta didik kelas II MI Darul Huda Sumber Ngantru Tulungagung.

### **D. Spesifikasi Produk**

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa alat peraga papan bambu. Penelitian ini terinspirasi dari salah satu produk alat peraga



pembelajaran yang sudah ada sebelumnya yaitu alat peraga corong berhitung aktif. Spesifikasi dari produk yang akan dihasilkan ini berbasis nilai-nilai keislaman untuk kelas II SD/MI dengan materi perkalian dan pembagian. Bahan yang akan digunakan berupa papan triplek, potongan bambu, kain flanel, dan lain-lain.

Alat peraga ini menggunakan alas dari triplek dan disisi atasnya diletakan potongan bambu dengan diameter kurang lebih 6-7 cm. Ukuran panjang bambu kurang lebih 10 cm. Untuk elemen berhitungnya menggunakan sedotan. Alat peraga tersebut akan dihias dengan menarik agar peserta didik merasa tertarik unuk belajar perkalian dan pembagian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoretis penelitian ini menyumbang kemanfaatan sebagai berikut:

1. Menyumbang manfaat penelitian tentang alat peraga pada pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyah.
2. Memperkaya referensi terkait pembelajaran dengan memanfaatkan alat peraga pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar berhitung pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyah.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Memberikan masukan bagi guru terkait manfaat penggunaan alat peraga pembelajaran papn bambu dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan pembagian pada peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Penelitian ini memberikan bekal pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan pembagian, memberikan suasana baru dalam pembelajaran matematika, serta mampu membantu peserta didik menyelesaikan soal-soal perkalian dan pembagian.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk memperluas wawasan dan pengalaman dalam proses pengembangan kompetensi diri sebagai calon pendidik. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan pendidik dalam memanfaatkan alat peraga dalam proses pembelajaran.

### 4. Bagi peneliti lain

Peneliti lain mampu mengapresiasi menggunakan alat peraga papan bambu yang sedang dikembangkan dan mengoperasikan alat peraga ini lebih praktis serta mudah untuk diajarkan kepada peserta didik.

## **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang digunakan dalam judul diharapkan agar tidak terjadi perbedaan dalam memahaminya. Penegasan istilah ini memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kepada pembaca mengenai apa yang akan dicapai dalam penelitian. Adapun judul yang digunakan adalah " Pengembangan Alat Peraga Papan Bambu Berbasis Nilai-nilai Keislaman Pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Kelas II MI Darul Huda Sumber Ngantru Tulungagung" penegasan istilah meliputi:

### **1. Penegasan konseptual**

#### a. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan guna untuk mengembangkan serta menyempurnakan sebuah produk baru atau berinovasi terhadap produk lama yang dapat digunakan kembali serta dipertanggungjawabkan. Dengan melaksanakan penelitian pengembangan maka akan membantu dalam memecahkan masalah pembelajaran dengan menciptakan sebuah produk tertentu.<sup>23</sup> Ada banyak produk yang dapat dikembangkan salah satunya yaitu alat peraga edukatif.

b. Alat peraga edukatif

Alat peraga adalah sebuah alat bantu yang dimanfaatkan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran. Alat peraga merupakan seperangkat benda konkret yang didesain, dibuat, atau disusun sedemikian rupa dengan sengaja yang digunakan untuk mengembangkan konsep atau prinsip dalam belajar matematika.<sup>24</sup> Alat peraga dapat berbentuk benda yang dapat dimainkan, benda asli atau benda tiruan yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dan bisa menjadi pondasi tumbuhnya konsep berpikir abstrak bagi peserta didik.

c. Bambu berhitung

Bambu berhitung merupakan alat peraga pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar materi perkalian dan pembagian. Alat peraga ini merupakan bentuk inovasi dari alat peraga corong berhitung aktif dimana pada alat peraga tersebut dapat menyajikan materi belajar secara

---

<sup>23</sup> I Made Tegeh and I Made Kirna, 'Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model', *Jurnal IKA*, 11.1 (2013), hal, 14.

<sup>24</sup> Siti Annisah, 'Alat Peraga Pembelajaran Matematika', *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11.1 (2017), 1–15.

konkrit.<sup>25</sup> Bambu berhitung menggunakan corong dari bambu dan elemen berhitung dari sedotan yang dihias menarik agar dapat menarik minat belajar peserta didik.

d. Nilai-nilai keislaman

Nilai-nilai keislaman adalah kumpulan dari prinsip-prinsip terkait bagaimana manusia seharusnya menjalani kehidupan di dunia ini sesuai dengan ajaran islam.<sup>26</sup> Nilai-nilai keislaman tersebut contohnya pada aspek ibadah, aspek akidah, aspek akhlak mencakup prinsip kejujuran dan suka bersedekah .

e. Pembelajaran matematika

Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang salah satu objek dasarnya yaitu belajar operasi hitung dimana hal tersebut membahas pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan matematika lainnya, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, gabungan, irisan.<sup>27</sup>

## 2. Penegasan operasional

a. Pengembangan

---

<sup>25</sup> Shahnaz Salsabila Saifani, 'Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Konsep Pemahaman Matematika', *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 6.01 (2019), hal. 8.

<sup>26</sup> Nurul Jempa, 'Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan', *Jurnal Penelitian Agama*, 4.2 (2017), hal. 103.

<sup>27</sup> Hasratuddin, 'Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6.2 (2020), hal. 133.

Pengembangan adalah perubahan seseorang dari yang tertutup menjadi terbuka dan dapat menciptakan ruang untuk melakukan perubahan atau perkembangan tentang sesuatu yang lebih luas sehingga mampu untuk berinovasi.

b. Alat peraga edukatif

Alat bantu untuk peserta didik dalam mempermudah memahami konsep perkalian dan pembagian yang dapat dipraktekkan secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bambu berhitung

Sebuah alat peraga pembelajaran matematika yang terbuat dari bambu dan sedotan yang dikembangkan agar lebih menarik agar dapat dimanfaatkan untuk belajar berhitung.

d. Nilai-nilai keislaman

Segala bentuk nilai-nilai, ajaran-ajaran, dan prinsip-prinsip dalam agama islam yang harus ditanamkan agar dapat membentuk karakter yang religius pada diri peserta didik. Nilai-nilai keislaman tersebut meliputi nilai kejujuran dan suka bersedekah.

e. Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam belajar berhitung, serta dapat memberikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi matematika.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi.

### 2. Bagian Inti

BAB I: Pendahuluan, mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori, mencakup: deskripsi teori, alur berfikir, dan penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian, mencakup: jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba, instrumen pengumpulan data, Teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, mencakup: Penyajian proses pengembangan produk papan bambu berbasis nilai-nilai keislaman, hasil analisis kelayakan produk papan bambu berbasis nilai-nilai keislaman, hasil analisis respon peserta didik terhadap produk papan bambu berbasis nilai-nilai keislaman.

BAB V: Penutup, mencakup: kesimpulan dan saran

### 3. Bagian akhir

Pada bagian akhir mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran.